

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Lindawati & Puspita (2015) Di era globalisasi persaingan semakin ketat. Masalah keuangan telah menjadi fenomena umum bagi setiap perusahaan. Hal ini sudah menjadi kewajaran bahwa setiap perusahaan dalam melakukan aktivitasnya selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungan secara maksimal. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Keuntungan (*profit*) merupakan tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Dalam kerangka keberlanjutan, keuntungan hanya dilihat sebagai manfaat ekonomi yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup dari suatu perusahaan. Selain itu, *profit* dalam konsep ini lebih dari sekedar keuntungan namun lebih pada *fair trade* dan *ethical trade* dalam berbisnis (Lindawati & Puspita, 2015).

Laba per Saham adalah pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Apabila keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, maka keuntungan laba untuk para pemegang saham biasa atau yang sering disebut dengan *Earnings Per Share* (Uno et al., 2014).

Selain itu, EPS juga dijadikan sebagai indikator yang menentukan keberhasilan entitas dalam memperoleh laba bersih selama satu periode, dikarenakan semakin besar laba bersih entitas maka akan membuat EPS semakin besar pula. Nilai EPS yang besar menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil

mengelola kegiatan operasional entitas sehingga dapat menguntungkan para investor. Peningkatan pada nilai EPS akan membuat permintaan saham entitas meningkat di pasar modal, yang mana akan berpengaruh juga pada peningkatan harga saham entitas (Ambaranny et al., 2021).

EPS memberikan sinyal bagi para pemegang saham maupun calon investor. Oleh karena itu, EPS merupakan salah satu informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi baik oleh calon investor maupun untuk investor. EPS menunjukkan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang mengungkapkan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Yunia, 2018). Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi (M. Hidayat & Galib, 2019). Berikut ini adalah perkembangan *Earing per Share* (EPS) pada salah satu sektor pertambangan di sub sektor minyak dan gas bumi periode 2017-2021.

Gambar 1.1
***Earning Per Share* PT Aneka Tambang, Tbk**



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan Gambar1.1 hasil dari data grafik tersebut, terlihat bahwa perkembangan *Earning per Share* mengalami pergerakan yang sering terjadi penurunan dan peningkatan yang terus menerus, pergerakan yang cukup jelas terlihat pada tahun 2017-2021. Dan *Earning Per Share* pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat terlihat jelas. Secara keseluruhan, pertumbuhan EPS relatif stabil atau bisa dikatakan signifikan karena dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan kenaikan yang signifikan, namun penurunannya masih di tahap wajar dan tidak mengalami penurunan terus menerus di tiap tahunnya. EPS sangat penting untuk mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan EPS yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Demi mendapatkan nilai EPS yang besar, manajemen tentunya harus mengelola banyak faktor-faktor pendukung yang dapat memengaruhi EPS. Dalam penelitian ini akan membahas empat faktor yang dinilai dapat memberikan pengaruh pada nilai EPS. Keempat faktor itu ialah Arus Kas Operasi, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba per saham. Faktor pertama yaitu arus kas operasi. Rasio arus kas operasi merupakan salah satu rasio arus kas yang digunakan untuk menentukan hasil laba bersih dengan mengukur pengaruh arus kas dari transaksi pendapatan dan beban (Kieso, 2011). Apabila perusahaan memiliki arus kas operasi yang tinggi, maka perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya, seperti melunasi pinjaman, mempertahankan perusahaan operasi dan kapabilitas, serta

melakukan investasi baru tanpa tergantung pada sumber pendanaan eksternal (Finishtya, 2019).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Hamshari (2020) dan Abualrob & Maswadeh (2020) bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap laba per saham. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Yuniardhi et al. (2017) bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh negatif terhadap laba per saham. Dan hasil penelitian yang dilakukan Ambaranny et al. (2021) bahwa arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap laba per saham.

Selain arus kas operasi, faktor kedua yang dapat mempengaruhi laba per saham yaitu leverage keuangan. Menurut Santosa (2009) *Leverage* adalah ukuran penggunaan hutang untuk membiayai operasi atau bisa juga diartikan sebagai aset-aset perusahaan untuk meningkatkan *earnings before interest and taxes* (EBIT) dan *Earnings per Share* (EPS). Penggunaan modal pinjaman (hutang) dalam struktur modal perusahaan ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan kebijakan leverage keuangan, dimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal pinjaman serta menanggung beban tetap dengan alasan terbatasnya modal sendiri. Kebijakan ini berhubungan dengan salah satu tujuan dalam pemilihan berbagai alternatif metode pembelanjaan yaitu untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik modal perusahaan.

Penerapan kebijakan leverage keuangan akan meningkatkan nilai hutang perusahaan, yang berarti perusahaan yang bersangkutan harus menanggung biaya modal dan resiko finansial yang lebih tinggi atau meningkatkan resiko keuangan

(*financial risk*) perusahaan. Hutang menjadi lebih besar karena perusahaan selain harus membayar pinjaman pokok, juga harus membayar bunga pinjaman rutin sampai hutang tersebut jatuh tempo, dengan kata lain perusahaan akan terbebani bunga pinjaman yang pada akhirnya dapat membebani laba bersih dan arus kas perusahaan. Leverage keuangan itu sendiri bisa berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan, leverage keuangan menguntungkan apabila laba yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap dan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sedangkan merugikan apabila laba yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya tetap dan beban bunga yang ditanggung perusahaan (Hamid et al., 2015).

Variabel leverage keuangan akan diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR ialah rasio keuangan yang menunjukkan persentase penggunaan hutang dalam pembiayaan aset entitas. Alasan pemilihan DAR sebagai indikator yaitu karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jika nilai rasio DAR tinggi, maka entitas mampu mengelola penggunaan hutang dengan efektif, yang berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva sehingga dapat meningkatkan laba per saham, hal ini akan menguntungkan investor. (Ambaranny et al., 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Gaffar & Akal (2021) bahwa leverage keuangan berpengaruh positif terhadap laba per saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Ambaranny et al. (2021), dan Karlina & Ramadhan (2020) bahwa leverage keuangan berpengaruh negatif terhadap laba per saham. Dan hasil penelitian yang dilakukan Sinaga et al. (2022), Kurniati et al. (2022), Ambaranny

et al. (2021), M. Hidayat & Galib (2019), dan Mudawanah (2020) bahwa leverage keuangan tidak berpengaruh terhadap laba per saham.

Selanjutnya faktor ketiga yang dapat mempengaruhi laba per saham adalah ukuran perusahaan. Di mana ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (*asset*) dan total penjualan (*net sales*) yang dimiliki oleh perusahaan (Kusumawardhani, 2012).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Rachmawati & Sherlita (2021), Riawan (2020), Karlina & Ramadhan (2020), Dewi & Buchory (2017), dan Yuniardhi et al. (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap laba per saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Umam et al. (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap laba per saham.

Dan faktor keempat yang dapat mempengaruhi laba per saham adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan faktor di mana pihak investor maupun pihak eksternal lainnya sangat bergantung dengan auditor yang nantinya akan memeriksa ketepatan penyajian laporan keuangan. Auditor sebagai pihak eksternal dan independen dituntut untuk memiliki kemampuan yang handal dan tingkat kejujuran tinggi dalam memberikan opini terkait hasil pemeriksaan terhadap laporan keuangan, dikarenakan hasil tersebut akan digunakan oleh banyak pihak untuk membuat keputusan (Ambaranny et al., 2021). Selain itu Kualitas audit berdasarkan reputasi yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dianggap memiliki reputasi yang lebih baik atau memiliki profesionalisme dan independensi yang lebih baik

dibandingkan dengan auditor lainnya. KAP *Big Four* memiliki persepsi yang baik dalam tata kelola perusahaan dan dapat memberikan layanan audit berkualitas tinggi (Santosa et al., 2020).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Ambaranny et al. (2021) bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap laba per saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Yunia (2018) bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap laba per saham. Dan hasil penelitian yang dilakukan Yanto et al. (2021) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap laba per saham.

Kemudian terdapat beberapa faktor pendukung yang penulis sarankan, kemungkinan dapat mempengaruhi laba per saham, yaitu seperti *corporate social responsibility*, struktur modal atau variabel lain yang lebih memiliki pengaruh pada Laba per Saham (EPS) agar hasil penelitian lebih maksimal dalam menjelaskan keadaan perusahaan secara tepat.

Corporate social responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Jumadiah et al., 2018: 7). Menurut Syamsudin (2013: 66) pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham, dan investor sangat tertarik pada laba per saham karena menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Jika *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap laba per saham, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak

perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan maka keuntungan perusahaan akan mengalami peningkatan.

Menurut Lesmana (2018) struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan semakin besar pula biaya atas hutang yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga keuntungan ikut berkurang yang mana hal ini tentu akan juga menurunkan nilai laba per saham. Meningkatnya nilai laba per saham akan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Namun sebaliknya, laba per saham yang turun akan memberikan sinyal negatif kepada investor bahwasannya perusahaan tidak mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya karena beban atau pengeluaran perusahaan besar sehingga tidak menarik minat investor untuk berinvestasi dan tentu menurunkan saham.

Secara praktis, instrumen saham ini belum ada pada masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Dikarenakan pada masa tersebut belum ada *nash* atau teks Al-Quran maupun Hadis yang dapat menghukumi secara jelas dan pasti tentang adanya instrumen saham. Sehingga para ulama dan para fuqoha kontemporer melakukan ijtihad yang mengacu kepada sandaran dan dasar hukum yang diakui kebenarannya. Adanya fatwa-fatwa ulama kontemporer tentang jual beli saham ini semakin memperkuat landasan akan bolehnya jual beli saham.

Fatwa Dewan Islam Indonesia juga telah memutuskan akan bolehnya jual beli saham. (Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia Nomor:

40/DSN-MUI/2003) dalam perkembangannya mulai 2007 BAPEPAM Lembaga Keuangan sudah mengeluarkan Daftar Efek Islam yang berisi emiten-emiten yang sahamnya sesuai dengan ketentuan Islam berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan Nomor: Kep 325/BI/2007 tentang Daftar Efek Islam Tanggal 12 September 2007 yang berisi 174 saham Islam (Huda & Heykal, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda antara pengaruh faktor arus kas operasi, leverage keuangan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan laba per saham. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul **“Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi, Leverage Keuangan, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laba per Saham Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan mengenai rumusan masalah yang terjadi yaitu:

1. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Laba per Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah Leverage Keuangan berpengaruh terhadap Laba per Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Laba per Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Laba per Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
5. Apakah Arus Kas Operasi, Leverage Keuangan, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Laba per Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
6. Bagaimana Arus Kas Operasi, Leverage Keuangan, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan, dan Laba per Saham menurut sudut pandang islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi perusahaan terhadap variabel Laba per Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Leverage Keuangan perusahaan terhadap variabel Laba per Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap variabel Laba per Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas Audit perusahaan terhadap variabel Laba per Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi, Leverage Keuangan, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap variabel Laba per Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi, Leverage Keuangan, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan, dan Laba per Saham menurut sudut pandang islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Investor atau Perusahaan

Penelitian ini untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, selain itu dapat memberikan gambaran bagi calon investor mengenai peningkatan laba per saham yang diharapkan dapat membantu memberikan data yang lebih banyak kepada investor, dan diharapkan dapat menjadi dasar acuan dalam pengambilan keputusan untuk meyakinkan investor dalam berinvestasi terhadap suatu perusahaan.

1.4.2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Yarsi yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan topik penelitian maupun permasalahan dalam penelitian yang sama dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

1.4.3. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama Pendidikan di Universitas Yarsi dan digunakan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh arus kas operasi, leverage keuangan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap laba per saham serta tinjauannya dari sudut pandang islam.